

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, kemudian partisipan yang terlibat, tempat penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengolahan data dan isu etik

3.1 Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya yang dinamakan penelitian kualitatif. (Arikunto, 2003) maka dari itu penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi dalam masyarakat. Pertentangan dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain- lain. Kegiatan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

Tujuan dari penelitian kualitatif searah dengan rumusan masalah serta pertanyaan penelitian. Hal ini disebabkan tujuan penelitian ini akan menjawab pertanyaan yang sebelumnya dikemukakan oleh rumusan masalah serta pertanyaan penelitian. Tujuan ini juga menentukan bagaimana mengolah hasil penelitian yaitu dengan membuat analisisnya memakai metode penelitian ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/ beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan kata lain studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program. *even*, proses, institusi atau kelompok

sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. (Creswell, 1998 : 61)

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Di tempat penelitian diadakan terdapat 32 orang guru yang masuk dalam daftar satu di Sekolah Dasar Negeri Gudang I. 32 orang ini terbagi menjadi dua golongan yaitu 17 orang guru yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 15 orang guru yang masih merupakan tenaga honorer (NON PNS). Namun peneliti mengambil hanya 6 orang guru untuk dijadikan partisipan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini diambil partisipan dengan bertujuan yang disebut teknik purposive sampel. Sampel bertujuan dapat diketahui dengan ciri- ciri sebagai berikut :

- 3.2.1 Sampel tidak dapat ditentukan atau ditarik lebih dulu.
- 3.2.2 Tujuan memperoleh variasi sebanyak- banyaknya hanya dapat dicapai apabila pemilihan satuan sampel dilakukan jika satuan sebelumnya sudah dijaring dan dianalisis.
- 3.2.3 Pada mulanya, setiap sampel dapat sama kegunaannya, namun sesudah makin banyak informasi yang masuk dan makin mengembangkan hipotesis kerja, akan ternyata bahwa sampel makin dipilih atas dasar fokus penelitian. (Moleong, 2010) pada penelitian ini fokus penelitian diarahkan kepada komunikasi efektif dalam pembelajaran yang dilakukan guru sekolah dasar yang ditinjau dari latar belakang pendidikannya dan tingkat kelas yang diajar oleh guru tersebut.

Berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menentukan partisipan dengan mempertimbangkan status kepegawaian partisipan tersebut, usia partisipan, dan terakhir latar belakang pendidikan partisipan tersebut.

Berikut adalah daftar partisipan yang telah peneliti pilih dalam penelitian ini :

Partisipan 1

Nama : HP
 Usia : 38 tahun
 Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Agama Islam
 Mengajar di kelas : Satu

Partisipan pertama ini adalah guru yang sudah cukup lama bekerja di Sekolah Dasar tempat peneliti melakukan penelitian. Partisipan pertama merupakan guru yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Guru Agama Islam tapi karena kurang guru kelas beliau merangkap menjadi guru kelas sekaligus guru Agama di sekolah tersebut. Partisipan pertama berusia 38 tahun dan telah bekerja di sekolah dasar selama 17 tahun lamanya. Partisipan pertama ini masih berstatus sebagai guru honorer.

Partisipan 2

Nama : MP
 Usia : 31 tahun
 Pendidikan terakhir : S1 Sastra Jerman
 Mengajar di kelas : Dua

Partisipan kedua ini adalah guru kelas yang berlatar pendidikan Sarjana Sastra Jerman. Alasan diterima bekerja di sekolah tersebut adalah karena pada mulanya kurangnya guru bahasa Inggris, akan tetapi karena ada guru yang pension dan pelajaran Bahasa Inggris ditiadakan di kurikulum 2013 maka partisipan kedua ini diangkat menjadi guru kelas yang mengajar 28 orang siswa di kelasnya. Partisipan yang berusia 31 tahun ini telah mengajar selama 5 tahun sampai dengan sekarang. Partisipan kedua berstatus sebagai guru honorer.

Partisipan 3

Nama : LH
 Usia : 58 tahun
 Pendidikan Terakhir : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Mengajar di kelas : Tiga

Partisipan ketiga ini adalah guru senior di sekolah tersebut dengan latar belakang pendidikan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan sudah bergolongan PNS IVB. Beliau telah mengajar selama 37 tahun terhitung sejak 1

Mei 1983 sampai dengan sekarang. Partisipan ketiga ini telah berusia 57 tahun yang sebentar lagi akan pensiun.

Partisipan 4

Nama : VNO
 Usia : 28 tahun
 Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Mengajar di kelas : Empat

Partisipan keempat adalah guru yang masih berstatus guru honorer yang baru bekerja sekitar 4 tahun. Partisipan ini berlatar pendidikan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Awalnya partisipan ini mengajar Bahasa Inggris selama satu tahun ajaran, kemudian mengajar di kelas selama 3 tahun ajaran sampai dengan sekarang. Partisipan ini merupakan guru yang paling junior dari semua partisipan yang peneliti teliti. Partisipan keempat ini berusia 28 tahun.

Partisipan 5

Nama : EW
 Usia : 58
 Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Luar Sekolah
 Mengajar di kelas : Lima

Partisipan kelima ini adalah guru yang sudah bergolongan PNS IV B dengan usia yang sudah menginjak 57 tahun. Beliau sudah bekerja di sekolah tersebut selama 37 tahun, dari awal mula diangkat menjadi PNS sampai dengan sekarang. Di awal diangkat menjadi PNS mengajar di kelas rendah selama 23 tahun kemudian pindah ke kelas tinggi sampai dengan sekarang.

Partisipan 6

Nama : DN
 Usia : 27 tahun
 Pendidikan terakhir : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Mengajar di kelas : Enam

Partisipan keenam adalah guru yang masih berstatus honorer dan sudah bekerja di sekolah tersebut selama 5 tahun, berlatar pendidikan Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Awalnya selama satu semester mengajar Bahasa

Inggris kemudian diberi kepercayaan menjadi wali kelas. Partisipan keenam ini berusia 27 tahun dan masih berstatus sebagai guru honorer di sekolah tersebut.

Selanjutnya partisipan diberikan pertanyaan dalam bentuk wawancara dan selama mengajar partisipan di observasi oleh peneliti untuk melihat komunikasi yang dilakukan oleh partisipan selama pembelajaran berlangsung .

Dari keenam partisipan ini peneliti mengkategorikannya kedalam tiga kategori yang berbeda yaitu menurut status kepegawaian, usia dan latar belakang pendidikan. Berikut kategori yang telah peneliti tentukan.

Tabel 3.1 Kategori Partisipan

Partisipan	Status Kepegawaian		Usia		Latar Belakang Pendidikan	
	PNS	Non PNS	Tua (40 th- 60 th)	Muda (25 th -39 th)	PGSD	Non PGSD
Partisipan pertama		√		√		√
Partisipan kedua		√		√		√
Partisipan ketiga	√		√		√	
Partisipan keempat		√		√	√	
Partisipan kelima	√		√			√
Partisipan keenam		√		√	√	

Partisipan dipilih secara acak dengan memperhatikan tingkatan kelas yang partisipan ajar, usia partisipan, status kepegawaian partisipan dan latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh partisipan. Penelitian ini dilakukan atas izin dan ketersediaan partisipan untuk diberikan pertanyaan dan diobservasi pada saat pembelajaran sedang berlangsung (surat pernyataan persetujuan untuk menjadi partisipan terlampir)

Sedangkan alasan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini memperhatikan beberapa faktor di dalamnya yaitu banyaknya jumlah rombel (rombongan belajar) di sekolah tersebut sehingga peneliti bisa leluasa menyesuaikan waktu penelitian dan memilih partisipan sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. Banyaknya jumlah guru yang memiliki status kepegawaian yang berbeda, usia yang berbeda, dan latar belakang pendidikan yang berbeda pula sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang banyak dari berbagai narasumber. Selain itu lokasi sekolah yang dipinggir jalan dan mudah dijangkau oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen yang diberikan kepada guru berupa instrument observasi yang meneliti komunikasi guru pada saat pembelajaran berlangsung. Instrumen ini menguak komunikasi guru dalam pembelajaran yang dilakukannya. Lembar observasi ini berisi catatan lapangan ketika guru sedang melakukan komunikasi pada saat pembelajaran. Lembar observasi ini didasarkan pada teori Santrock yang mengatakan teori komunikasi pembelajaran itu ada 3 keterampilan yang perlu dimiliki oleh seorang guru kepada siswanya yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengar, dan keterampilan non verbal. Ketiga aspek ini akan peneliti kaji lebih dalam apakah terdapat perbedaan keterampilan yang dimiliki oleh masing- masing guru.

Instrumen berikutnya berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan seputar komunikasi yang dilakukan oleh guru dalam sebuah pembelajaran agar mendapatkan pembelajaran yang diinginkan.

Pertanyaan yang diberikan selama wawancara berlangsung diambil dari pertanyaan penelitian yang kemudain diurai menjadi beberapa sub pertanyaan sebagai berikut :

3.3.1 Bagaimana komunikasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran?

Pertanyaan ini kemudian dibagi menjadi tiga sub pertanyaan sebagai berikut :

3.3.1.1 Apa yang ibu lakukan ketika memulai pembelajaran?

3.3.1.2 Apa yang ibu lakukan ketika pembelajaran berlangsung?

3.3.1.3 Apa yang ibu lakukan ketika akan mengakhiri pembelajaran?

3.3.2 Apa faktor yang mendukung terjadinya komunikasi dalam pembelajaran?

Pertanyaan tersebut dibagi ke dalam dua sub pertanyaan, yaitu :

3.3.2.1 Apa yang membuat ibu merasa terbantu ketika melakukan pembelajaran?

3.3.2.1 Apa yang ibu lakukan untuk mempertankan bantuan tersebut?

3.3.3 Apa faktor yang menghambat terjadinya komunikasi dalam pembelajaran?

Pertanyaan tersebut dibagi ke dalam dua sub pertanyaan yaitu?

3.3.3.1 Apa yang membuat ibu merasa kesulitan ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas?

3.3.3.2 Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?

3.4 Prosedur Penelitian

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui komunikasi guru di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan beberapa tahap yaitu tahap persiapan, tahap observasi yang dilakukan peneliti. Kemudian tahap pengolahan data yang didapat dari observasi.

Penelitian ini dilakukan secara bertahap dimulai dengan melakukan observasi peneliti terhadap partisipan, dengan cara memasuki kelas yang dituju, setelah selesai mengobservasi kemudian peneliti mengadakan tanya jawab berkaitan dengan komunikasi yang efektif. Penelitian dengan mengobservasi dilakukan pada hari Kamis 23 Januari 2020, jika wawancara dilakukan dua kali yang pertama dilakukan pada hari Jumat tanggal 24 Januari 2020 dan untuk menambah data yang diperlukan oleh peneliti maka peneliti melakukan kembali wawancara secara online dan offline pada hari Sabtu 23 Januari 2021.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pada jenis penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan.

Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Suyanto &

Sutinah (2007: 173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

Mile dan Huberman seperti yang dikutip oleh Salim (2006: 20-24), menyebutkan ada tiga langkah pengolahan data kualitatif, yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Dalam pelaksanaannya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, merupakan sebuah langkah yang sangat luwes, dalam arti tidak terikat oleh batasan kronologis. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga model dari Miles dan Huberman disebut juga sebagai Model Interaktif.

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

Berikut reduksi data yang diperoleh oleh peneliti pada sesi wawancara dengan keenam partisipan.

Tabel 3.2 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Pertanyaan	Apa yang ibu	Kata kunci	Keterangan
------------	--------------	------------	------------

pertama	lakukan ketika akan memulai pembelajaran?		
Partisipan pertama	Yang saya lakukan adalah berdoa dengan baik dan khusyu tidak boleh ada yang mengobrol dan melamun.	Berdoa dengan khusyu	Awal Pembelajaran
Partisipan kedua	Yang saya lakukan adalah mengabsen dahulu, jika sudah hadir semua baru saya akan berdoa dan memulai pembelajaran	Mengabsen, berdoa	Awal Pembelajaran
Partisipan ketiga	Ibu mah berdoa dan menyebutkan perkalian dari perkalian 1 samapi 10 secara bergantian setiap harinya neng, mun aya nu kasiangan ibu suruh tunggu diluar sampai berdoa selesai, kemudia menyuruh yang kesiangan masuk dan mulai pembelajaran	Berdoa dan apersepsi	Awal Pembelajaran
Partisipan keempat	Saya melakukan doa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya kemudian menyebutkan perkalian	Berdoa, menyanyi dan absen	Awal Pembelajaran

	baru saya memulai pembelajaran dengan mengabsen terlebih dahulu		
Partisipan kelima	Karena kelas 5 sudah <i>hideng</i> (siswa masuk lima menit sebelum guru datang, kemudian berdoa dipimpin km) maka ibu langsung mengabsen dan memulai pembelajaran hari ini dengan melakukan apersepsi terlebih dahulu	Absen, apersepsi	Awal Pembelajaran
Partisipan keenam	Yang saya lakukan adalah menyuruh siswa berdoa dulu, kemudian mengabsen dan menanyakan kondisi siswa hari ini apakah sudah siap untuk belajar belum, ketika ada siswa yang kurang bersemangat saya menanyakan dulu kondisi siswa tersebut kemudian saya memberikan motivasi juga nasihat agar mood siswa tersebut kembali semangat.	Berdoa, absen, menanyakan kondisi siswa	Awal Pembelajaran

Pertanyaan kedua	Apa yang ibu lakukan ketika pembelajaran sedang berlangsung?	Kata Kunci	Keterangan
Partisipan pertama	Saya menyampaikan materi dengan lemah lembut dan tidak terburu-buru, sebari menyisipkan pelajaran keagamaan dalam kehidupan sehari-hari contohnya ketika menerangkan materi kegiatan di rumah maka saya mengingatkan siswa untuk solat tepat waktu agar tidak berdosa.	Menggunakan suara yang lemah lembut, tidak terburu-buru dan menyisipkan pelajaran keagamaan	Inti Pembelajaran
Partisipan kedua	Saya memberikan penjelasan tentang materi dengan menggunakan papan tulis dan spidol agar siswa mencatat pembelajaran hari ini di buku mereka, saya menggunakan suara yang lantang supaya terdengar oleh semua siswa	Menyampaikan materi dengan suara lantang dan menggunakan alat berupa papan tulis dan spidol	Inti Pembelajaran
Partisipan ketiga	Ibu memberikan pengajaran melalui	Menyampaikan materi	Inti Pembelajaran

	buku yang tersedia, ibu kemudian memberikan penjelasan dari materi tersebut dengan suara ibu yang lantang agar tidak ada siswa yang mengantuk	pembelajaran dari buku dengan suara yang lantang	
Partisipan keempat	Saya memberikan penjelasan dengan mengacu pada buku materi, jika diperlukan saya akan menggunakan papan tulis dan spidol agar siswa mencatat materi yang disampaikan ini juga berguna agar materi lebih melekat erat di otak siswa.	Menyampaikan materi pembelajaran mengacu pada buku dan menggunakan alat papan tulis juga spidol	Inti Pembelajaran
Partisipan kelima	Ibu menjelaskan materi dengan suara yang lantang dan jika ada siswa yang kurang paham ibu akan membimbing siswa tersebut secara mandiri agar siswa lain tidak terganggu	Menyampaikan materi dengan suara lantang juga terjadi bimbingan klasikal dan mandiri	Inti Pembelajaran
Partisipan keenam	Saya akan memberikan penjelasan materi berdasarkan buku ajar yang siswa miliki	Menyampaikan materi berdasarkan buku ajar dan	Inti Pembelajaran

	kemudian saya memberikan penambahan jika dirasa materi yang di dalam buku ajar kurang lengkap	pengetahuan yang didapat dari sumber lain	
Pertanyaan ketiga	Apa yang ibu lakukan ketika akhir pembelajaran?	Kata Kunci	Keterangan
Partisipan pertama	Saya memberikan penilaian tugas siswa kemudian memberikan PR untuk siswa setelah itu berdoa dengan khusyu dan memberikan nasihat kepada siswa agar jangan terburu-buru ketika keluar kelas, harus hati-hati ketika menyebrang, dan jika belum dijemput harus tunggu di sekitar sekolah	Penilaian, memberikan PR, berdoa dan memberikan nasihat	Akhir Pembelajaran
Partisipan kedua	Saya memberikan PR untuk dikerjakan di rumah, kemudian menilai tugas siswa yang telah dikerjakan, jika siswa sudah dinilai dan menulis PR maka saya akan membiarkan	Memberikan PR, penilaian, membiarkan siswa pulang secara bertahap	Akhir Pembelajaran

	siswa pulang secara bertahap (pencil)		
Partisipan ketiga	Ibu memberikan PR dulu karena PR itu penting, kemudian ibu memberikan penilaian tugas siswa yang sudah dikerjakan, setelah itu baru ibu menyuruh siswa berdoa dengan mendisiplinkannya terlebih dahulu	Memberikan PR, penilaian, mendisiplinkan, berdoa	Akhir Pembelajaran
Partisipan keempat	Menyuruh siswa menulis dulu PR, sebari saya menilai tugas siswa yang sudah dikerjakan kemudian menyuruh siswa berdoa, agar lebih teratur saya menyuruh KM menunjuk barisan bangku yang paling rapi untuk keluar kelas terlebih dahulu	Menulis PR, penilaian, berdoa, memilih barisan yang rapi	Akhir pembelajaran
Partisipan kelima	Ibu memberikan PR kepada siswa dan jika sudah menulis PR ibu menyuruh siswa berdoa kemudian ibu mengetes siswa dengan memberikan soal, jika siswa berhasil	Memberikan PR, berdoa, penilaian, siswa dipencil	Akhir Pembelajaran

	menjawab soal dengan benar maka ibu menyuruh siswa pulang secara bertahap (pencil)		
Partisipan keenam	Menyuruh siswa menulis PR, saya menilai tugas siswa, kemudian menyuruh siswa berdoa, dan ketika sudah berdoa saya memberikan wejangan agar siswa harus langsung pulang kerumah tidak keluyuran terlebih dahulu, jika ingin main atau kerja kelompok harus ijin dulu kepada orang tua	Memberikan PR, penilaian, berdoa dan memberika nasihat kepada siswa	Akhir Pembelajaran

Tabel 3.3 Faktor yang Mendukung Terjadinya Komunikasi dalam Pembelajaran

Pertanyaan pertama	Apa yang membuat ibu merasa terbantu dalam melakukan pembelajaran di kelas?	Kata Kunci	Keterangan
Partisipan pertama	Yang sangat membantu saya adalah media pembelajaran, biarpun cuma berupa gambar,	Media pembelajaran	Sarana prasarana

	siswa akan senang sekali mengikuti pembelajaran yang saya lakukan		
Partisipan kedua	Yang membantu saya ketika pembelajaran berlangsung adalah buku paket yang cukup untuk semua siswa karena jika kurang satu saja maka pembelajaran akan menjadi kacau dikarenakan siswa berebut buku paket dengan temannya	Buku paket	Sarana prasarana
Partisipan ketiga	Yang membantu ibu dalam mengajar itu adalah suara ibu juga media pembelajaran karena guru itu modalnya suara untuk bisa memberikan pengajaran kepada siswa	Suara dan media pembelajaran	Kesehatan dan sarana prasarana
Partisipan keempat	Yang membantu saya ketika pembelajaran adalah media pembelajaran yang sesuai, juga buku paket yang cukup	Media pembelajaran, buku paket	Sarana dan prasarana
Partisipan	Yang membantu ibu	Spidol dan	Sarana dan

kelima	ketika pembelajaran adalah spidol dan papan tulis karena tanpa spidol dan papan tulis ibu tidak memberikan penjelasan kepada siswa, terutama pada pelajaran matematika	papan tulis	prasarana
Partisipan keenam	Media yang sesuai dengan materi yang diajarkan sangat membantu guru untuk menyampaikan pembelajaran	Media pembelajaran	Srana dan prasarana
Pertanyaan kedua	Apa yang ibu lakukan untuk mempertahankan bantuan tersebut?	Kata kunci	Keterangan
Partisipan pertama	Menjaga media tersebut agar tidak dimainkan siswa	Menjaga media	
Partisipan kedua	Sebisa mungkin memberikan tanda di buku agar buku tersebut tidak hilang, jika siswa meminjam maka harus ada catatan agar buku tersebut dikembalikan	Membuat catatan pengguna buku	
Partisipan ketiga	Sebisa mungkin ibu menjaga suara ibu	Menyimpan media dan	

	dengan selalu minum yang banyak, media pembelajaran ibu simpan baik-baik dalam lemari agar tidak rusak	menjaga kesehatan suara	
Partisipan keempat	Menjaga media tersebut agar tidak dimaikan oleh siswa dengan menyimpannya di tempat yang tidak bisa dijangkau siswa	Menjaga media	
Partisipan kelima	Sebelum memulai pembelajaran, mengecek terlebih dahulu isi spidol supaya ketika pembelajaran berlangsung tidak kehabisan	Membuat persiapan dengan mengisi tinta spidol	
Partisipan keenam	Membuat tempat khusus untuk menyimpan media di dalam kelas dan siswa diberikan tanggung jawab untuk membersihkannya setiap hari	Meembuat tempat untuk media	

Tabel 3.4 Faktor yang Menghambat Terjadinya Komunikasi dalam Pembelajaran

Pertanyaan pertama	Apa yang membuat ibu kesulitan ketika melakukan pembelajaran?	Kata kunci	Keterangan
Partisipan pertama	Jika ada siswa yang menahan pipis atau buang air besar terus siswa tersebut pipis atau buang air besar di dalam kelas maka saya harus menunda dulu penjelasan materi pembelajaran	Siswa yang pipis atau buang air di dalam kelas	Kondisi siswa
Partisipan kedua	Jika ada siswa yang datang terlambat maka saya harus mengulang materi yang saya ajarkan	Siswa tidak disiplin	Kondisi siswa
Partisipan ketiga	Jika ibu sedang sakit maka pembelajaran akan terhambat karena ibu tidak bisa menjelaskan materi secara maksimal	Guru sakit	Kesehatan guru
Partisipan keempat	Saya termasuk orang yang sering batuk pilek jadi ketika sedang sakit, saya kurang maksimal dalam memberikan penjelasan materi kepada siswa	Guru sakit	Kesehatan guru
Partisipan	Jika spidol habis atau	Spidol habis	Sarana

kelima	bor rusak maka ibu tidak akan bisa menjelaskan materi dengan maksimal	dan papan tulis rusak	prasarana
Partisipan keenam	Jika siswa malas belajar maka materi yang diajarkan akan kurang maksimal diterima oleh siswa	Siswa malas nelajar	Kondisi siswa
Pertanyaan kedua	Apa yang ibu lakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut?	Kata kunci	Keterangan
Partisipan pertama	Saya akan memberikan nasihat dulu dari awal jika ingin pipis atau buang air besar jangan ditahan segera bilang kepada ibu guru	Memberikan nasihat	
Partisipan kedua	Saya akan memberikan hukuman kepada siswa yang terlambat tersebut dengan menyuruhnya mengisi soal yang ada di papan tulis	Memberikan hukuman	
Partisipan ketiga	Menjaga kesehatan suara ibu dengan cara banyak minum air putih agar kondisi suara tetap sehat	Menjaga kesehatan	
Partisipan keempat	Menjaga kesehatan saya dengan baik, jika sudah terasa tidak enak	Menjaga kesehatan	

	badan saya akan segera minum obat dan makan juga minum air putih		
Partisipan kelima	Menjaga agar isi spidol tidak habis, menyediakan cadangan spidol di dalam tempat pensil	Memeriksa isi spidol dan mempunyai spidol cadangan	
Partisipan keenam	Mengubah metode pembelajaran dengan metode yang lebih menarik agar siswa kembali bersemangat dalam belajar	Mengubah metode pembelajaran	

Tabel 3.5 Catatan Lapangan

Partisipan	Catatan yang diperoleh
Pertama	Ketika melakukan pembelajaran, guru menyelipkan materi pembelajaran keagamaan di dalamnya, seperti yang terlihat oleh peneliti ketika anak maju ke depan untuk dinilai namun ada satu anak yang memukul kepala temannya karena siswa tersebut ingin dinilai terlebih dahulu. Kemudian guru berkata “nak, tidak boleh seperti itu kepada teman, dengan teman itu harus akur, jika kamu memukul teman seperti barusan Alloh akan marah pada kamu, ayo minta maaf!” kemudian siswa tersebut minta maaf kepada temannya.
Kedua	Ketika pembelajaran sedang berlangsung, guru menggunakan bahasa yang kurang dipahami siswa sehingga siswa bertanya apa yang dimaksudkan oleh guru. Yang terlihat oleh peneliti adalah ketika guru tersebut menyebutkan “untuk soal nomor lima kalian harus meringkasnya ya” siswa kurang mengerti dengan arti kata

	meringkas, sehingga guru memberikan penjelasan bahwa “meringkas itu adalah membuat catatan tentang cerita yang telah dibaca dengan menggunakan kata-kata sendiri”
Ketiga	Selama pembelajaran berlangsung, guru hanya duduk di kursi guru dan menjelaskan materi dengan suara yang begitu lantang sampai terdengar ke luar kelas. Jika ada siswa yang ribut atau tidak sesuai dengan keinginan guru maka siswa tersebut langsung ditegur oleh guru. Di meja guru terdapat beberapa tumpukan buku yang terdiri dari RPP, Buku Absen, Buku Nilai dan LKS
Keempat	Kondisi guru pada saat diobservasi sedang kurang sehat, sehingga guru memberikan penjelasan dan memberikan soal dengan cara ditulis di papan tulis, jika ada siswa yang bertanya guru langsung menemui siswa tersebut untuk diberikan penjelasan
Kelima	Ketika memberikan penjelasan guru hanya diam di kursi dan memberikan penjelasan dengan suara yang lantang, kemudian ketika pembelajaran matematika, guru memberikan penjelasan di papan tulis dengan memberikan cara penyelesaian soal dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Di meja guru terlihat beberapa tumpukan buku seperti Agenda, Buku Absen, RPP, Buku Nilai, Buku Tema, Bank Soal dan LKS
Keenam	Dalam pembelajaran, guru banyak memberikan nasihat kepada siswanya karena siswa kelas 6 ada di masa puber sehingga agak sulit dalam berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Sese kali guru bertanya kepada siswa yang terlihat melamun atau mengbrol dengan siswa yang lain. Ketika melakukan observasi kebetulan ada satu siswa yang malah asik menggambar di buku tulis kemudian guru menegurnya dan menyuruhnya menyelesaikan soal yang kemudian diberikan guru di papan tulis.

Dari data yang diperoleh, tentunya ada bergaam perbedaan yang peneliti temukan mengenai pendapat guru tentang komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran, begitupun fakto yang menjadi pendukung dan penghambat terjadinya komunikasi dalam pembelajaran.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisaikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori serta diagram alur. Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yan terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan. Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

Data yang telah direduksi di atas, maka diperoleh data dengan di klasifikasikan ke dalam beberapa kategori seperti berikut:

Tabel 3.5 Komunikasi dalam Pembelajaran dan yang Mempengaruhinya Berdasarkan Status Kepegawaian, Usia dan Latar Belakang Pendidikan

Kategori	Komunikasi yang Dilakukan
Status Kepegawaian	
PNS	Menitik beratkan kepada materi ajar yang

	<p>disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang ada pada RPP, terlihat dari catatan lapangan guru PNS ini mempunyai administrasi yang cukup lengkap dan terisi dengan rapi dan juga sebelum memulai pembelajaran mengkondisikan siswa terlebih dahulu.</p> <p>Untuk faktor yang mempengaruhinya guru PNS ini lebih menitik beratkan kepada kondisi guru itu sendiri dan sarana yang tersedia di dalam kelas.</p>
Non PNS	<p>Komunikasi dalam pembelajarn menurut guru Non PNS hampir sama dengan guru PNS karena menitik beratkan kepada materi ajar. Untuk guru non PNS ini lebih mengkondisikan siswa kearah yang menyenangkan sebelum belajar, seperti harus bernyanyi dulu ketika akan memulai pembelajaran.</p> <p>Untuk faktor yang mempengaruhinya kebanyakan guru Non PNS berpendapat bahwa sarana dan prasarana berpengaruh sekali dalam pembelajaran.</p>
Usia	
Tua	<p>Komunikasi dalam pembelajaran menurut guru yang usianya sudah menginjak kepala lima lebih mengandalkan penjelasan materi pada suara mereka, dan memanfaatkan sarana yang sudah ada. Terlihat ketika dilakukan observasi guru hanya mengandalkan suara mereka tanpa beranjak dari tempat duduk. Guru yang usianya sudah tua juga menegur siswa dengan secara langsung tanpa menemuinya ke tempat duduk.</p>
Muda	<p>Bagi guru yang usianya masih muda ini mereka mengandalkan gerak tubuh mereka dalam menjelaskan sesuatu, tidak hanya diam di tempat mereka berkeliling untuk menemui siswa yang</p>

	bertanya atau menemui kesulitan. Guru muda juga dapat memaksimalkan media yang ada untuk memberikan penjelasan materi kepada siswa.
Latar Belakang Pendidikan	
PGSD	Guru yang berlatar pendidikan PGSD, mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa kemudian dapat mengganti metode pembelajaran dengan singkat agar terlihat lebih menarik oleh siswa. Sehingga siswa yang asalnya malas belajar menjadi semangat kembali dalam belajar. Untuk faktor yang mempengaruhinya menitik beratkan kepada metode ajar yang disampaikan
Non PGSD	Guru yang berlatar belakang pendidikan non PGSD ini memberikan pembelajaran dengan menyisipkan pembelajaran lain sesuai dengan latar belakang mereka seperti partisipan pertama yang menyelipkan pelajaran keagamaan di dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Partisipan kedua pun menggunakan bahasa yang kurang dipahami siswa sehingga siswa kesulitan dalam memahaminya.

3.5.3 Menarik kesimpulan atau verifikasi

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan terlebih dahulu dilakukan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Proses analisis tidak sekali jadi,

melainkan interaktif, secara bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama waktu penelitian. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

Dari data yang diperoleh diatas, terdapat banyak perbedaan yang melatar belakangi terjadinya komunikasi dalam pembelajaran dalam pembelajaran yang pertama dalam status kepegawaian, guru yang bersatatus sebagai PNS banyak memiliki administrasi yang lengkap dan melakukan pembelajaran dengan bertumpu pada administrasi tersebut contohnya bertumpu pada RPP dan program pembelajaran. Sedangkan guru non PNS pembelajaran yang dilaksanakan bertumpu pada materi yang ada dalam buku tema atau buku paket sehingga jika buku tema atau buku paket hilang guru akan merasa kesulitan. Dari segi kondisi fisik guru yang sudah tua tidak mampu untuk berjalan kesana kemari di dalam kelas sehingga hanya duduk dan menjelaskan materi kepada siswa di atas kursi. Berbeda dengan guru yang usinya masih muda mereka bisa berkeliling dan menemui siswa yang kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

Komunikasi dalam pembelajaran juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan guru tersebut, karena guru yang memiliki latar belakang pendidikan PGSD mampu mengatasi masalah yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung dengan mengubah metode pembelajaran dan mampu menggunakan bahasa yang dipahami oleh siswa sehingga mengurangi kesalahan persepsi atau salah arti. Sedangkan guru yang berlatar belakang pendidikan Non PGSD dalam pembelajaran lebih mengedepankan pendidikan yang mereka telah tempuh contohnya guru lulusan dari pendidikan agama Islam mengajarkan aturan- aturan keagamaan dalam mengajarnya, guru lulusan bahasa Jerman pun menggunakan kata- kata yang kurang dipahami oleh siswanya sehingga siswa kebingungan dalam mengerjakan soal yang diberikan.

3.6 Isu Etik

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan oleh guru Sekolah Dasar dalam sebuah pembelajaran yang terjadi secara alami dan tidak mengganggu berjalannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang peneliti teliti sehingga penelitian ini tidak akan mempengaruhi keadaan psikis guru maupun murid yang sedang melakukan pembelajaran karena dilakukan penelitian dilakukan dengan gaya natural, tidak di ada-ada, juga tidak memberikan intervensi kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.